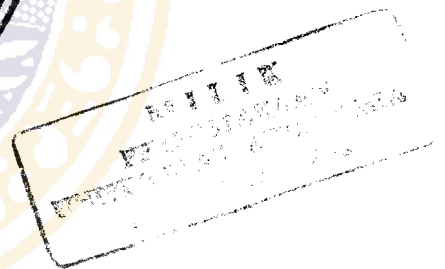


WISATA ZIARAH

(STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN SERTA PEMERINTAH
DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ZIARAH
MAKAM SYEKH MAULANA MALIK IBRAHIM KAB. GRESIK)

TUGAS AKHIR



OLEH :

Satriyo Adi Prayogo

NIM : 079910598-S

PROGRAM STUDI DIII PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

Semester Gasal Tahun 2003/2004

WISATA ZIARAH

(STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN SERTA PEMERINTAH
DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ZIARAH
MAKAM SYEKH MAULANA MALIK IBRAHIM KAB. GRESIK)

TUGAS AKHIR

Sebagai Syarat Untuk Menempuh Gelar Ahli Madya
Pada Program Studi D-III Pariwisata
Universitas Airlangga



OLEH :

Satriyo Adi Prayogo

NIM : 079910598-S

PROGRAM STUDI DIII PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

Semester Gasal Tahun 2003/2004

LEMBAR PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR INI TELAH DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

SURABAYA, 24 DESEMBER 2003



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR INI TELAH DIPERTAHANKAN DIHADAPAN PENGUJI

PADA TANGGAL :

16 JANUARI 2004

PENGUJI I :



Andy Umardiono, S. Sos
NIP. 132 230 985

PENGUJI II :



Edwin Fiatiano, S. Sos
NIP. 132 208 716

ABSTRAKSI

Kabupaten Gresik memiliki banyak obyek wisata khususnya adalah obyek wisata Ziarah atau pilgrim, diantaranya adalah obyek wisata makam Syekh Maulana Malik Ibrahim. Obyek wisata tersebut merupakan salah satu obyek wisata di Jawa Timur dengan jumlah pengunjung terbesar. Oleh karena itu obyek wisata makam Syekh Maulana Malik Ibrahim layak untuk dikembangkan oleh Kabupaten Gresik dan bisa menaikkan taraf hidup masyarakat sekitar. masalah yang ingin diketahui adalah bagaimana peran serta pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Infokom Kabupaten Gresik dalam pengembangan obyek wisata makam Syekh Maulana Malik Ibrahim dan kendala ataupun permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan obyek wisata tersebut.

Dalam penulisan kali ini digunakan metode penelitian kualitatif, dan dalam penentuan lokasi, peneliti memilih komplek makam Syekh Maulana Malik Ibrahim karena lokasi tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan data kunjungan wisatawan yang tercatat pada dinas pariwisata jawa timur, yaitu nomer dua terbesar setelah kebun binatang Surabaya, mudah diakses karena sarana transportasi yang menuju ke lokasi baik dari dalam kota maupun luar kota tersedia bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi. Dan dalam penentuan sample penulis menggunakan metode simple random sampling. Sedangkan untuk penentuan informan penulis memilih KasubDIn Perencanaan dan Pengembangan Obyek DisPar Infokom Kabupaten Gresik, masyarakat desa Gapuro Sukolilo dan pengurus yayasan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, penggunaan bahan dokumen. Dan untuk analisa data langkah –langkah yang diambil adalah: Membaca data-data dengan teliti yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan informan-informan yang telah ditentukan. Selain itu penulis juga membaca data yang berupa bahan dokumen, Memeriksa topik-topik hasil wawancara selama aktivitas penelitian yang dianggap penting, kemudian dikaji dan dipelajari lagi untuk dipilih, Memeriksa dan menyeleksi bahan dokumen yang didapat baik dari Dinas Pariwisata Infokom maupun data dari pengurus yayasan Syekh Mulana Malik Ibrahim , kemudian ditelaah dan dipelajari lagi, Membaca kepustakaan yang relevan dengan masalah atau tema penelitian yaitu tentang pengembangan obyek wisata, Membuat alur penulisan dengan menjadi sub (bagian) bab secara sistematis sesuai dengan urutan permasalahan dengan data-data yang telah dipilih yang dapat mendukung alur penulisan yang dibuat, Menganalisa dan memeriksa kembali alur penulisan yang telah disusun agar lebih sistematis dan tidak terjadi kesalahan baik penulisan maupun interpretasi, Membuat kesimpulan dari analisa tersebut, dan mencoba untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Pengembangan yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan membuat RIPP (Rencana Induk Perencanaan Pariwisata) 2000-2010. Dan realisasinya adalah ditetapkan Perda No.17 tahun 2001 dan pembangunan areal parkir yang ada di jalan Pahlawan. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah : kurangnya dana dan tenaga profesional, serta kerusakan obyek dan keharusan menjaga suasana religius dalam pengembangannya.